

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Cullen (2012), *typeface* merupakan sebuah alat utama dalam komunikasi visual. Desainer merancang sebuah huruf dengan karakteristik yang sudah ditentukan. Setiap *typeface* yang dibuat merupakan rekaman visual dari desainer yang merancang (hlm. 56). Desain Grafis Indonesia (2020), menyebutkan Dunia tipografi Indonesia saat ini sedang bergolak. Banyak desainer-desainer huruf berkarya dalam meningkatkan pengembangan karakter Aksara Nusantara. Aksara Nusantara terbagi menjadi beberapa daerah yang ada di Indonesia. Aksara daerah merupakan warisan budaya yang wajib untuk dilestarikan. Tetapi karena kurangnya perhatian dan penghargaan dari masyarakat, artefak/benda peninggalan sejarah mulai memperparah Aksara Nusantara. Tidak dapat dipungkiri lagi kondisi saat ini bisa menyebabkan Aksara Nusantara nyaris terancam punah.

Joanes (2015), menyebutkan masyarakat suku Dayak dulu mengenal akan tulisan Aksara. Aksara tersebut dituliskan pada kepingan papan turai. Pada tahun 1947 seseorang yang bernama Duning anak Gunggu membuat Aksara yang berasal dari papan turai tersebut menjadi beberapa karakter baru yaitu bernama Aksara Duning. Seiring berjalannya waktu Aksara Duning tersebut mulai menghilang. Aksara Duning mulai ditemukan lagi pada tahun 1990 dan ditampilkan secara umum oleh Bagaat Nunui (hlm. 24-26). Menurut peraturan pemerintah no 57 tahun 2014 pasal 2b tentang perlindungan Sastra Indonesia dan

Sastra Daerah, baiknya Sastra Daerah yang ada di Indonesia dilestarikan dan dilindungi.

Alfian (2014), Dengan perkembangan zaman para perancang huruf dapat dengan mudah merancang berbagai karakter huruf yang memiliki nilai-nilai tertentu. Kelebihan seorang perancang huruf yaitu dapat menggabungkan nilai konseptual dan estetika yang memiliki motivasi serta gagasan yang unik (hlm. 43). Dhika Quarta Rosita (2014), Tipografi merupakan ilmu yang mempelajari Aksara. Tipografi merupakan kata yang dimaknai sebagai segala disiplin yang berkenaan dengan huruf. Huruf latin yang diadaptasi dari Aksara daerah merupakan sebuah terobosan baru yang dapat mengingatkan akan kebudayaan daerah dan Aksara Nusantara (hlm. 62-63).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang *typeface* latin yang mengadaptasi Aksara Duing Dayak Iban?

## **1.3. Batasan Masalah**

Melihat dari luasnya topik pembahasan yang ditulis maka penulis membuat Batasan-batasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Geografis :

Negara : Indonesia.

2. Demografis :

Target Sasaran: Semua Masyarakat Indonesia.

Jenis Kelamin : Pria dan wanita.

Usia : Minimal 18 Tahun

Pendidikan : Minimal SMA/SMK.

3. Psikografis : Tertarik pada kebudayaan daerah dan tertarik pada *typeface* yang memiliki karakter kebudayaan.
4. Perancangan *typeface* menggunakan bahasa latin standar ISO 8859-1.
5. *Type specimen book*.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan perancangan yaitu, merancang *typeface* huruf latin yang diadaptasi dari huruf Aksara Duning Dayak Iban.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari penulisan ini bermanfaat bagi penulis, masyarakat, dan Universitas Multimedia Nusantara. Pertama, manfaat bagi penulis yaitu penulis dapat merancang *typeface* dengan tema Nusantara dengan tahapan dan proses yang benar. Penulis juga dapat memahami rancangan buku *type specimen* dengan baik dan benar. Kedua, bagi masyarakat, pelajar, mahasiswa, serta desainer grafis dapat menjadikan *typeface* huruf latin yang diadaptasi dari Aksara Duning Dayak ini sebagai pedoman untuk pembuatan desain bertema Dayak. Ketiga, manfaat bagi Universitas Multimedia Nusantara penulisan ini dapat menjadi referensi penulisan bagi mahasiswa yang nantinya akan mengerjakan Tugas Akhir dalam proses

perancangan *typeface* huruf latin dengan tema Nusantara dengan tahapan dan proses tipografi dengan benar.